

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
MUCHOTIB
NIM: 1223308061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya:

Nama : Muchotib
NIM : 1223308061
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di
MTs Negeri 1 Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2019

Saya yang menyatakan,


Muchotib
NIM. 1223308061



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
 Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

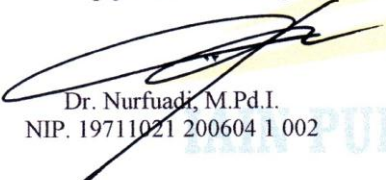
PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**

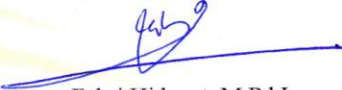
Yang disusun oleh Muchotib (NIM. 1223308061) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang


 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang


 Fahri Hidayat, M.Pd.I.
 NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama


 Dr. M. Misbah, M.Ag.
 NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:
 Dekan,


 Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudara Muchotib
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muchotib
NIM : 1223308061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga**

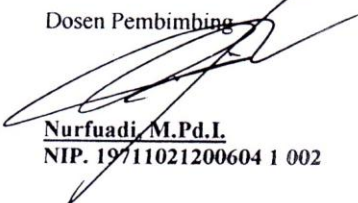
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Purwokerto,2019

Dosen Pembimbing


Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**

Muchotib
NIM:1223308061

ABSTRAK

Kompetensi Profesional guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kompetensi profesional berhubungan erat dengan seorang tenaga pendidik karena mereka adalah seorang figur yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan juga siswa atau peserta didik. Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga..

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang bersinggungan langsung dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini bersifat kualitatif dimana dalam penelitian ini diperoleh data dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati, baik berupa lisan maupun kata tertulis.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya adalah yang pertama peneliti melakukan reduksi data, yang kedua peneliti melakukan penyajian data setelah mendapatkan data dari lapangan, yang ketiga penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan guru pada MTs Negeri 1 Purbalingga, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dari jumlah guru PAI yang ada yakni sebanyak sembilan orang, semuanya telah memenuhi standar kualifikasi akademik. Diantara sembilan orang yang telah memenuhi Standar Kualifikasi Akademik terdapat seorang guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu. Namun apabila dilihat dari kepemilikan sertifikat pendidik yang didapatkan melalui sertifikasi guru dalam jabatan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah dikatakan memiliki kompetensi profesional. Dalam hal kompetensi profesional, guru rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Purbalingga dalam melaksanakan pengajaran mengacu pada kompetensi profesional, hal tersebut didasarkan data yang menunjukkan relevansinya terhadap kompetensi profesional.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MTs N 1 Purbalingga.

MOTTO

“فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ”

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS. Al Insyirah: 7)¹



IAIN PURWOKERTO

¹ *Mushaf Aisyah, Al Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, Bandung: CV. Jabal Roudhotul Jannah, 2010, Surat Al Insyirah ayat: 7, hlm: 596.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak K.H. Ach. Zainudin (alm) dan Ibu Hj. Satinah (alm), yang telah memberikan cinta kasih dan sayangnya dengan tulus sewaktu masih hidup sampai saat ini di alam sana, sehingga menjadi spirit bagi saya untuk terus meningkatkan kualitas diri.
2. Kakak - kakaku, Achmad Taufik dan istri, Akhmad Mudasir dan istri, Sahru Siyam (Alm) dan istri (Alm), Sutrisno dan istri, Ngafifudin Lutfi dan istri, dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendo'akan kebaikan untukku.
3. Bapak dan Ibu Guru MIMA NU 03 Kalijaran Karanganyar Purbalingga yang telah memberikan dukungan dan semangatnya untuk terus menempuh pendidikan dan keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku keluarga PAI NR B angkatan 2012 yang telah menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku di Jajaran PAC GP. Ansor Kranganyar dan Jajaran PC. Gp. Ansor Purbalingga yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangatnya dalam mengerjakan sekripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena hanya dengan rahmat dan kehendak-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga**”. Sholawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’aatnya besok di *Yaumul Qiyamat* “Aamiin”.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, S.Ag. M.A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag. M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dengan nasihat serta petunjuk-petunjuknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staf FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan melalui Akademik Maupun Non Akademik, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Drs. H. Mundirin, M.Pd.I, selaku Kepala MTs Negeri 1 Purbalingga.
9. Segenap Bapak/Ibu dewan guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Purbalingga.
10. Almarhum dan Almarhumah kedua orang tua dan seluruh keluarga besar penulis yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi selama ini.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali do'a semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagipenulis dan pembaca. Amiin

Purwokerto, 2019

Saya yang menyatakan,



Muchotib
NIM. 1223308061

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Guru	10
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru	11
B. Kompetensi Profesional Guru	12

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	12
2. Syarat-syarat Guru Profesional	15
3. Standar Guru Profesional	16
C. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Syarat-syarat Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Karakteristik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.	28
D. Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.	29
1. Penguasaan Landasan Pendidikan.	30
2. Penguasaan Bahan Pengajaran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.	31
3. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Program Pengajaran.....	31
4. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Pengajaran.	32
5. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Objek Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.	37

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	39
1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga.....	39
a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1Purbalingga.....	39
b. Letak Geografis MTs Negeri 1 Purbalingga.....	46
c. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Purbalingga.	47
d. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Purbalingga.....	47

e. Keadaan Guru, Staf (Karyawan), dan Siswa.....	47
f. Keadaan Sarana Prasarana.....	48
2. Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.....	48
a. Menguasai Landasan Kependidikan.....	50
b. Penguasaan Terhadap Bahan Pembelajaran.....	52
c. Menyusun Program Pengajaran.....	53
d. Melaksanakan Program Pengajaran.....	54
e. Menilai Hasil Dan Proses Belajar Mengajar Yang Telah Dilaksanakan.....	
B. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	60
C. Kata Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Instrumen Pengumpulan Data Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 3 Lembar Observasi Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 4 Foto-Foto Penelitian Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 6 Tabel keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 7 Jadwal Mengajar Guru MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 8 Tabel keadaan Siswa MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 9 Denah MTs Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 10 Tabel keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Purbalingg

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen penting yang ada pada suatu bangsa. Dimana apabila pendidikan di suatu bangsa maju maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang kuat dan berdaya saing. Namun sebaliknya apabila pendidikan suatu bangsa lemah maka bangsa tersebut pun akan menjadi bangsa yang lemah dengan adanya warga Negara ataupun generasi bangsa yang terbatas akan pengetahuan wawasan. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu cepat dan berdampak terhadap kurangnya minat belajar peserta didik. Keberhasilan pendidikan dalam sebuah negara salah satu faktor penentunya adalah guru yang berkualitas dan profesional. Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru yang profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.²

Guru yang mempunyai kompetensi secara profesional akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran dan memiliki pengetahuan sebuah konsep yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, yang akan membantu anak didik mencapai tujuan dalam hidupnya secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya perencanaan dan penanganan serius, baik itu strategi maupun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru bagi peserta didik adalah sebagai sumber ilmu dan juga sebagai *uswatun khasanah* bagi mereka.

Pendidikan Agama merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga pendidikan formal, merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan keimanan dengan melalui penanaman pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan tentang

² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto, STAIN Press, 2012, hlm. 23.

ajaran Islam pada peserta didik. Akan tetapi pada umumnya mata pelajaran PAI masih dipandang sebelah mata jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang bersifat umum oleh sebagian peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang pendidikan yang dapat mencetak manusia yang berpendidikan, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Melihat realita yang ada sekarang ini bahwa karakter atau watak peserta didik Indonesia yang cenderung menurun yang mana hal ini ditandai dengan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Maka disini pendidikan agama islam berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membawa peserta didik dalam pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Dengan Pendidikan Agama Islam akan terbentuk sikap moral serta kepribadian individu yang baik, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, serta berwawasan tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran agama itu sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan semua itu diperlukan pelaku-pelaku pendidikan yang mempunyai kecakapan yang baik pula dalam melaksanakan tugasnya dalam sebuah institusi pendidikan. Dalam hal ini Guru pendidikan Agama Islam, yakni seorang yang mampu mengkonsep pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan dalam proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan, merupakan komponen yang paling menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan secara optimal, karena guru dalam hal ini, salah satu komponen yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam

proses pembelajaran, di mana guru adalah seorang figur penanaman sikap maupun pengetahuan serta menjadi suritauladan bagi peserta didik dalam pembentukan mental dan karakter anak didik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional.

Namun demikian faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran baik sikap, keterampilan, pengetahuan, dan pembiasaan adalah guru yang berwawasan luas, berakhlakul karimah serta memiliki kompetensi profesional dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam proses pendidikan. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan yang akan dicapai adalah seorang guru harus mampu mencetak peserta didiknya menjadi peserta didik yang cerdas spiritual dan juga cerdas emosional. Menurut UU RI tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2003) memuat tujuan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diuraikan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.³ Namun – semua itu dalam pencapaiannya harus dibarengi dengan seorang guru yang salah satunya memiliki sebuah kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya seorang guru dituntut memiliki kecakapan ilmu, kecakapan berfikir dan kecakapan berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana guru tersebut melakukan kegiatan pembelajaran. Bagaimana seorang guru bisa melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran, metode apa yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan, serta bagaimana seorang guru bisa mengelola kelas ketika proses pembelajaran dari awal kegiatan pembelajaran

³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 89.

sampai akhir pembelajaran. Jika semuanya itu dapat dilakukan secara maksimal oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat dicapai baik transfer of knowledge maupun transfer sikap spiritual kepada peserta didik.

Disebutkan terdapat tujuh indikator yang menyebabkan lemahnya kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*Teaching*) yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (d) rendahnya motivasi prestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁴

Kemampuan atau kompetensi guru dalam pendidikan tidak hanya bertumpu pada kompetensi profesional saja akan tetapi meliputi empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penulis mengamati ada sebuah hal yang menarik untuk diteliti di MTs Negeri 1 Purbalingga.

MTs Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu MTs Negeri yang letaknya ada di daerah pedesaan, namun demikian walaupun MTs Negeri 1 Purbalingga letaknya berada di wilayah pedesaan tepatnya di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, akan tetapi masyarakat mempunyai asumsi bahwa MTs Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu sekolah unggulan di wilayah Karanganyar dan Purbalingga, bahkan di luar kabupaten Purbalingga. Karena Masyarakat melihat dari segi prestasi yang telah dicapai oleh MTs Negeri 1 Purbalingga terutama dalam bidang keagamaan salah satu di antaranya yaitu MTs Negeri 1 Purbalingga menjuarai 3 kali berturut MTQ tingkat provinsi Jawa Tengah, dan juga guru di MTs Negeri Karanganyar sudah masuk dalam daftar guru sertifikasi. Yang mana dari hal di atas menandakan guru Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Purbalingga mempunyai sebuah keunikan sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul

⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 9.

penelitian “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga” perlu ditegaskan lagi tentang pengertian dari istilah-istilah dalam skripsi di atas :

1. Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru dalam menjalankan tugas pekerjaannya sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan, harus mempunyai sumber daya manusia yang memenuhi aturan-aturan yang berlaku, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam pasal 1 ayat 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.⁵

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶ Sedangkan menurut Mc Ashan (E. Mulyasa, 2003) kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷

Disebutkan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007

⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52.

tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam berarti mata pelajaran yang membahas tentang agama islam. Yang menjadi rumpun pendidikan agama islam diantaranya adalah Al Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam inilah yang dapat membentuk karakter peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MTs Negeri 1 Purbalingga yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dituliskan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga”?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan bagi guru Rumpun Pendidikan Agama Islam tentang kompetensi profesional guru.
- b. Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.
- c. Menjadi masukan bagi guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung, PT Bumi Aksara, 2002, hlm. 36.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pendekatan kembali terhadap pemilihan yang hampir sama. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Maka perlu adanya kajian pustaka atau kerangka teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya. Dalam kajian pustaka ini penulis membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan teori penelitian, baik itu dari buku-buku maupun skripsi yang sudah ditulis sebelumnya.

Saeful Sagala dalam bukunya “Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Pendidik” yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam sebagai dasar dari pembentukan karakter anak didik yakni pembentukan akhlakul karimah berperan penting dalam menentukan generasi yang akan datang, generasi berwawasan intelektual yang didasari nilai-nilai agama. Kompetensi profesionalisme seorang tenaga pendidik/guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang berlangsung di setiap lembaga pendidikan, bahkan menjadi bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan yang mempunyai sebuah tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Guru yang bermutu niscaya akan mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien.⁹

Guru yang berkompeten terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya akan melaksanakan dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sesuai apa yang menjadi tujuan pendidikan sehingga apa yang dilakukannya akan membawa perubahan yang mendasar dari hasil proses pembelajaran.

Selain literature diatas, terdapat beberapa skripsi yang dijadikan sebagai kajian pustaka yang isinya berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Aziz yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purworejo Klampok Banjarnegara” yang isinya menekankan pada pembahasan mengenai kompetensi

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 41

guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Purworejo Klampok Banjarnegara.

Dari pemaparan skripsi diatas terdapat persamaan dalam skripsinyang penulis buat, yaitu sama-sama membahas tentang Kompetensi Guru. Namun juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada Kompetensi Profesional Guru.

Selanjutnya pemaparan skripsi yang ditulis Hasan Fauzi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Yang membahas tentang kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Dari pemaparan skripsi di atas dapat dilihat perbedaan dalam pembahasannya lebih kepada Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh Guru. Namun skripsi yang penulis buat, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga”. Yang membahas tentang bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga dalam sertifikasi guru dalam jabatan. Namun demikian terdapat persamaan dengan dua skripsi sebelumnya, yaitu adalah sama-sama meneliti Kompetensi Profesional Guru.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: landasan Teori mengenai kompetensi guru, profesional guru, faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru.

Bab III: metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, gambaran umum madrasah, dan analisis data tentang Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Bab V: penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan kegiatan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang wajib dan harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Hal ini bertujuan demi keberhasilan akan tercapainya tujuan dalam pendidikan. Dimana ketika sebuah kompetensi dijalankan dengan sebaik-baiknya dapat menjadi tonggak awal untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, bermartabat, kreatif dan inovatif. Sehingga dalam pencapaian pembelajaran dapat dengan mudah bisa kita rasakan hasilnya, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadinata kompetensi berarti (kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁰

Len Holmes, (1992) mengemukakan” *A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do.*¹¹ Yang artinya Kompetensi adalah kompetensi sebuah gambaran dari sesuatu yang setiap orang kerjakan pada wilayah pekerjaan yang diberikan mampu untuk dikerjakan.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pengertian kompetensi guru adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdikarya, 2010, hlm. 14.

¹¹ Iyoh Mastiyah, dkk, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010, hlm. 15.

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.¹²

Kompetensi juga dapat diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹³

Dari beberapa keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa kompetensi adalah segala sesuatu (pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan melekat pada seseorang agar apa yang menjadi tujuannya bisa tercapai.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Secara umum kompetensi guru berdasarkan undang-undang No 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam Standar Nasional pasal 28 ayat 3 dijelaskan pengertian pengertian empat kompetensi yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.

¹² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, STAIN Press, 2012, hal. 73.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakara, 2009, hlm. 26.

d. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam skripsi yang penulis buat ini yang akan dibahas adalah tentang kompetensi professional guru.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Bekerja sebagai seorang guru tidak cukup hanya memiliki kompetensi saja dalam kegiatan pembelajaran. Mereka membutuhkan seperangkat pendukung yang bisa menjadi pelengkap untuk mengiringi kesuksesan prestasi ketika berperan sebagai tenaga pendidik. Manakala suatu pekerjaan atau aktifitas dilakukan dengan sungguh – sungguh dan penuh tanggung jawab maka pekerjaan tersebut akan membawa manfaat baik bagi dirinya maupun peserta didik dan juga lingkungannya, karena pekerjaan tersebut dikerjakan oleh ahlinya. Namun apabila tugas dalam pendidikan dipegang oleh seorang tenaga pendidik yang bukan ahlinya dan tidak kompeten dalam bidangnya, maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai bahkan menjadi sia-sia.

Dimana dari keterangan di atas bisa disimpulkan seorang tenaga pendidik dituntut untuk bisa mengembangkan tugasnya dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab serta mempunyai komitmen yang tinggi untuk berjuang mencerdaskan anak bangsa. Dan yang lebih penting apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh tenaga pendidik sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Perangkat pendukung yang mengiringi sebuah kompetensi yang salah satunya wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik adalah bagaimana seorang tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan bidang keilmuan yang ditekuninya. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan oleh Oxford Dictionary bahwa yang dimaksud dengan Profesional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh bayaran, sedangkan yang lain tanpa

pembayaran. Artinya profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesi.¹⁴

Dapat diperoleh dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pekerjaan yang profesional sangat berbeda dengan profesi yang lainnya, sebab dalam hal ini pekerjaan yang profesional memerlukan sebuah pengetahuan yang secara sengaja dipelajari untuk diaplikasikan dalam kepentingan umum dengan kemampuan dan keahlian khusus yang telah dipelajarinya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁵

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Suasana pembelajaran yang dimaksudkan yakni suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman pada anak didik yang dihadapainya di dalam kelas, serta dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak didik untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga para anak didik dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya secara maksimal. Sebagai seorang guru haruslah memiliki suatu kemampuan dan keahlian yang khusus mendalami dalam bidang keguruan, sehingga tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang maksimal.

Merujuk teori-teori itulah, guru yang profesional dalam proses pendidikan yang berkualitas merupakan faktor penting dalam merealisasikan tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain pembelajaran akan berhasil dengan prestasi anak didik yang baik sesuai yang diharapkan dapat terwujud. Guru

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 3.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.135.

dalam hal ini, dalam sebuah proses pendidikan pada masa sekarang ini, seorang guru bukan hanya sekedar mengajar (*Transfer of knowledge*), akan tetapi sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya diharuskan mampu menguasai multi media, multi metode, serta multi sumber pembelajaran yang terkonsep terencana sebelumnya secara matang yang nantinya diaplikasikan dalam pembelajaran yang efektif dan seefisien mungkin.

Selain hal tersebut kedudukan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya akan membawa dampak yang lebih baik terhadap pendidikan dan merubah kualitas pendidikan yang rendah ke arah pendidikan yang lebih berkualitas. Asumsi pendidikan yang lebih baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern seperti saat sekarang ini, mengharuskan adanya tenaga pendidik yang profesional yang siap mengantar anak didik ke kehidupan yang penuh tantangan seiring terus berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi. Khususnya guru sebagai pelaksana pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan anak didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tentang profesionalitas sebuah pekerjaan, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik, lebih lanjut surya berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum; (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah; (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.¹⁶

Didalam skripsi ini kompetensi profesional guru yang dimaksudkan yakni suatu kemampuan yang harus dimiliki guru akan pengetahuannya yang berkaitan dengan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dalam sebuah lembaga

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 48.

pendidikan, agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik dan mempunyai sebuah kualitas yang memadai sesuai standar yang ditetapkan dalam pendidikan yakni melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara maksimal.

2. Syarat Guru Profesional

Sebagai tenaga pendidik agar didalam menjalankan tugasnya dapat mencapai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Undang-Undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2003) maka seorang tenaga pendidik dituntut untuk memiliki sebuah kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal ini adalah kompetensi profesional. Karena dengan tenaga pendidik memiliki kompetensi profesional memudahkan mereka untuk menyesuaikan segala bentuk atau faktor yang bisa mendukung dalam kegiatan pembelajaran (baik itu strategi, metode, media, dan konsep pembelajaran) sesuai dengan dengan kondisi psikologi peserat didik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pekerjaan seorang guru sebagai tenaga pendidik, tugas dan tanggung jawab yang diembannya begitu kompleks, maka pekerjaan profesi guru memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhinya.

Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁷

Sementara itu seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki seperti halnya pendidikan keilmuan yang

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bandung, PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 38.

sesuai dengan bidang yang dijalannya, mampu berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai semangat kerja dan komitmen tinggi untuk selalu mengembangkan diri terhadap perkembangan melalui berbagai kegiatan yang mendukung akan profesinya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pada sekarang ini sudah harus berkembang konsep pendidikan yang menyesuaikan perkembangan yang ada yang hendaknya dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan, sebagai seorang guru yang profesional dengan keilmuan yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya yakni bidang keguruan dengan berbagai pengetahuan teori yang didapatnya dan dukungan teknologi yang berkembang saat ini dapat dijadikan bahan yang mendukung pelaksanaan pendidikan yang terkonsep suatu kebijakan penentuan kearah yang lebih baik dan mengaplikasikannya pada proses pembelajaran.

3. Standar Guru Profesional

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau dasar yang sah bagi ukuran, takaran, dan timbangan. Standar dapat juga dipahami sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi.¹⁸

Seorang guru bisa dikatakan profesional manakala hal tersebut memenuhi salah satu kualifikasi di bidang akademik yang terkait dengan profesinya sebagai seorang guru. Sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 yang menyatakan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Yang dimaksud kualifikasi akademik di sini yakni sebuah pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertuang dalam pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang selanjutnya secara tegas dijelaskan pada pasal 9, bahwa kualifikasi akademik dalam pasal 8 tersebut

¹⁸ Saeful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 2009, hlm. 17.

diperoleh dengan melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Ditegaskan lebih lanjut pada pasal 2 tentang ketentuan standar kualifikasi akademik guru bahwa ketentuan mengenai guru dalam jabatan kualifikasi akademik bagi guru sekurang-kurangnya harus memiliki pendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana S1.

Hal tersebut jelas bahwa kualifikasi akademik bagi guru SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru mencakup beberapa kompetensi inti guru yang selanjutnya dikembangkan menjadi kompetensi guru menurut jenjang dalam pendidikan. Pada jenjang atau tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, kompetensi profesional disebutkan mempunyai beberapa kompetensi inti guru yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.²⁰

Dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam kemajuan pada sebuah negara dan merupakan tugas yang sangat mulia dimana seorang guru dengan penuh tanggungjawab dan tidak kenal lelah untuk mencerdaskan generasi bangsa pada masa akan

¹⁹ Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

²⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya2009, hlm. 31.

datang, maka mereka dituntut untuk memiliki sebuah kompetensi dalam hal ini adalah kompetensi profesional guru yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 Kompetensi Profesional Guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru dalam proses pendidikan banyak hal yang harus dikuasai dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam diharuskan menguasai apa yang ditetapkan atau digariskan dalam aturan-aturan baku sebagai batasan atau standar penguasaan dalam dirinya dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 sebagai acuan standar konsep yang harus dikuasai, yang menyebutkan bahwa kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan dalam butir 20 yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

- a. Menginterpretasikan materi , struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan, seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan profesional yakni meliputi hal-hal berikut:

a. Menguasai landasan kependidikan.

Kompetensi professional ini guru hendaknya bisa memahami landasan kependidikan yang mana landasan kependidikan ini merupakan bagian dari kompetensi Wawasan Kependidikan yang meliputi: a) menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan, b) Menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran, d) Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, dan e) Menjelaskan struktur kurikulum.²¹

b. Menguasai bahan pengajaran

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut harus menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan.

c. Menyusun program pengajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru diharapkan membuat program sebagai konsep dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran apa yang disampaikan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Menyusun program pengajaran di antaranya :

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
- 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
- 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor, dan administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran.

²¹ Iyoh Mastiyah dkk, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010, hlm. 24.

- b) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.
 - c) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching.
 - d) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain, misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. Sedang alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor film, pesawat televisi, dan pesawat radio.
 - e) Aktivitas (*activities*), yaitu sumber pembelajaran merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar mengajar, misalnya penyajian bahan dengan buku.²²
- d. Melaksanakan program pengajaran.

Dari program yang telah tersusun dengan baik dan matang, tahapan berikut adalah tahapan aplikasi dari program tersebut. Program yang telah direncanakan sebelumnya akan dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas didukung dengan penciptaan iklim belajar mengajar yang tepat, dapat mengatur ruangan belajar serta mengelola interaksi belajar mengajar.

- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kompetensi tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai alat untuk mengukur terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang meliputi menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Disebutkan ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya

²² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 157.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi tersebut mengandung makna bahwa guru diharuskan mengenai terhadap materi pembelajaran secara menyeluruh. Pada penjelasan tersebut terdapat dua pokok utama penguasaan yang harus dikuasai oleh seorang guru yang berkompeten secara profesional yaitu penguasaan materi secara luas lebih berorientasi pada kuantitas, yakni seberapa banyak cakupan materi yang guru kuasai sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kemampuan mendalam berorientasi pada kualitas, yakni seberapa tingkat cakupan materi yang guru kuasai sesuai dengan bidangnya, yang nantinya aspek kualitas inilah akan menunjukkan atau akan mencerminkan bahwa guru tersebut melaksanakan tugasnya secara profesional.²³

Dari situlah guru yang baik dan profesional dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran melalui karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan melalui tanggung jawab guru serta peran dan fungsi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai bagian utama dalam proses berlangsungnya sebuah pendidikan.²⁴

Menyebutkan bahwa tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus antara lain, berikut ini:

²³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Rosdikarya, 2009, hlm.157.

²⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Rosdikarya, 2009, hlm.135.

a. Tanggung jawab moral.

Tanggung jawab moral bagi setiap guru, harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus dapat menguasai cara melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta dapat mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menjadi figure bagi para peserta didik, memberi nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru harus berkompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Tanggung jawab keilmuan berarti seorang guru dituntut dapat ikut berperan serta dalam memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan secara terus menerus untuk peningkatan sebuah pembelajaran.²⁵

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar; sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, serta sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru dikatakan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, manakala dari kelima peran dan fungsi guru tersebut dapat dijalankan secara menyeluruh dan seimbang dalam kehidupannya baik di lingkungan lembaga maupun di tengah-tengah masyarakat.

²⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Rosdikarya, 2009, hlm.18.

C. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.²⁶

Pendidikan dalam islam adalah merupakan suatu hal yang fundamental yang bisa menjadi tolak ukur bagi kita dalam keberhasilan akan ketercapain tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dalam islam adalah merupakan suatu wadah yang dengan sungguh-sungguh berusaha membentuk perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya. Pendidikan islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸

Dari berbagai teori yang memaparkan tentang pengertian Pendidikan agama Islam di atas tersebut penulis mengartikan bahwa yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai

²⁶ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 39.

²⁷ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 28.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 130.

pedoman dalam hidup, sehingga dalam melakukan hal-hal dalam hidupnya selalu berpegang pada pedoman yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk siswa sesuai ajaran Islam, guna menumbuhkan dan mengembangkan serta mengerahkan generasi penerus agar dalam hidup dan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam yang nantinya siswa tumbuh menjadi orang yang taqwa.

Sedangkan dalam skripsi ini yang dimaksud Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu beberapa guru/tenaga pendidik yang tergabung dalam satu wadah atau rumpun pendidikan agama islam yang meliputi guru Al-Qur'an Hadits, guru Akidah Akhlak, guru Fiqih, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Syarat-Syarat Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Persyaratan menjadi seorang pendidik agama Islam merupakan kemampuan yang mendasar sebagai bekal dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, mendidik, dan mengelola kelas. Syarat menjadi guru agama Islam terdiri dari :

a. Takwa kepada Allah SWT.

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, bahwa guru tidak mungkin mendidik anak didiknya untuk bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar dan amal ibadah kepada Allah SWT, dan keimanan yang tertanam dalam dirinya merupakan bukti bahwa guru tersebut bertakwa kepada Allah SWT.

b. Berilmu.

Pada dasarnya ijazah bukan hanya secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Dari teori tersebut seorang guru yang berilmu merupakan bukti bahwa ia telah memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya yakni mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Kecuali dalam keadaan darurat, yang

mengharuskan bahwa seseorang tersebut dengan dedikasi keilmuan yang memadai tanpa mempunyai ijazah keguruan dibutuhkan sebagai tenaga pendidik.

c. Sehat jasmani .

Seorang guru harus memiliki jasmani yang sehat, karena kalau tidak sehat pasti akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan keadaan yang tidak sehat akan menjadikan semangat pembelajaran berkurang, hal tersebut tidak terelakan bahwa keberhasilan pembelajaran yang diharapkan akan sulit terwujud. Dari itulah kesehatan jasmani pada diri seorang guru menjadi salah satu faktor yang harus dipenuhi sebagai syarat menjadi seorang guru.

d. Berkelakuan baik.

Untuk seorang guru, budi pekerti sangat penting dalam pendidikan dalam penanaman sikap pada anak didik. Sebab guru sebagai contoh pada anak didik, dari semua kepribadian yang dimiliki dan diaplikasikannya akan tertanam juga pada anak didiknya. Diantara akhlak guru di antaranya mencintai jabatan sebagai guru, bersikap adil terhadap semua, sabar dan tenang, berwibawa, selalu bergembira, bersifat manusiawi, bekerja sama antar sesama, jujur, bijaksana dan mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.²⁹

3. Karakteristik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya seorang guru mempunyai karakteristik atau ciri-ciri masing-masing, hal inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam. Ciri-ciri yang tercermin sebagai kepribadian sebenarnya merupakan masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari melalui tata cara seseorang melakukan sesuatu, baik perkataan, tindakan ataupun ucapan. Sebagaimana yang dikutip Moh Rokib dan Nurfuadi dalam buku yang berjudul kepribadian guru, Prof. Dr. Zakiah Darajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak

²⁹ Zakiah Darajat, *dkk*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 41.

(*ma'nawi*) sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.³⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat karakter atau ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yakni seorang guru yang mengedepankan sikap dan prilaku maupun sifat yang baik yang dilakukannya sesuai dengan norma ajaran Islam. Dalam kehidupan masyarakat dan tugasnya di sekolah guru mempunyai peranan penting dalam membentuk manusia yang cerdas sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu guru sangat dihormati dan diteladani setiap sikap dan prilakunya sebagai guru yang selalu menjadi panutan atau teladan bukan hanya oleh anak didiknya tetapi juga masyarakat.³¹

Beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moh Rokib dan Nurfuadi dalam bukunya *Kepribadian Guru* menyebutkan diantaranya:

- a. Kejujuran
- b. Kedisiplinan
- c. Keadilan
- d. Sabar dan ulet
- e. Responsive terhadap perubahan dan kemajuan
- f. Rasional dan logis

Sedangkan menurut Athiyah al-Abrasi Beberapa sifat yang harus dimiliki guru dalam membentuk pribadi yang sempurna untuk mempengaruhi pribadi anak didik menuju kesempurnaan antara lain:

- a. Seorang guru harus memiliki sifat Zuhud.
- b. Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
- c. Seorang guru harus ikhlas dalam melakukan pekerjaannya.
- d. Seorang guru harus mempunyai sifat pemaaf kepada muridnya.

³⁰ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2009, hlm. 151

³¹ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2009, hlm. 158

- e. Menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
- f. Harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya.
- g. Harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya.

Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang profesional, akan lahir manusia yang berpengetahuan yang didasari dengan norma-norma ajaran Islam. Hal tersebut akan terwujud manakala seorang guru, dapat tampil sebagai seorang petugas yang profesional. Sejalan dengan pentingnya pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, Al-Ghozali menjelaskan bahwa ciri-ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan diantaranya :

- a. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
- b. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c. Guru harus mengingatkan
- d. Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Dihadapan muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati, dan berakhlak terpuji lainnya.
- f. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- g. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak didiknya.
- h. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya.

- i. Guru harus dapat menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.³²

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut S.Nasution sebagaimana dikutip Abuddin Nata menjelaskan bahwa tugas guru terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan
- b. Guru sebagai model
- c. Guru menjadi model sebagai pribadi

Tugas dan tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama yang profesional antara lain:

- a. Guru adalah orang tua kedua siswa.

Yang berarti bahwa guru dalam menjalankan tugasnya harus diiringi dengan kasih sayang, hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

- b. Guru sebagai pewaris para Nabi.

Muhammad Rosulullah SAW yang diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejalan dengan Rosul, seorang guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan baik ilmu dunia maupun ilmu akherat, dengan menitik beratkan pada tujuan hidup siswanya yakni mencapai kebahagiaan dunia akherat.

- c. Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan siswa.

Siswa sebagai manusia yang sedang dalam masa perkembangan menuju diri ke arah kematangan diri, tentunya sangat membutuhkan bimbingan sebagai petunjuk ke arah yang baik. Sebuah perkembangan keagamaan yang stabil, yang didalamnya perlu sebuah pemupukan tentang ajaran agama dengan baik.

- d. Guru sebagai motivator bagi siswa.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu faktor penentu yakni motivasi akan semangat belajar pada siswa. Dengan semangat belajar

³² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 163 – 164.

yang ditanamkan pada siswa, akan tercipta semangat belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus pandai membangkitkan motivasi belajar pada anak didik dengan baik.

- e. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.

Pemahaman tentang perkembangan yang terjadi pada anak tentu berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi pengetahuan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan pada anak didik yang didasarkan pada usia pada anak didik, akan fatal akibatnya apabila tidak adanya kesesuaian antara perkembangan dan materi yang disampaikan, yang pada akhirnya akan berakibat kegagalan dalam pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Al-ghozali mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

- f. Guru sebagai suritauladan.

Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).*

Dari ayat tersebut dapat dipetik makna yang terkandung bahwa seorang guru yang baik yang dapat melaksanakan secara baik pula dan dapat dikategorikan sebagai guru yang professional, guru yang mampu berperilaku sebagai contoh para peserta didik dan seseorang yang berada disekitarnya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suritauladan bagi umatnya. Di situlah dapat dikatakan sejauhmana guru dapat menjadi tauladan, sejauh itu pulalah ia berhasil mendidik anak didiknya.

D. Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa pengertian kompetensi profesional dan guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan di atas, maka penulis

menyimpulkan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam akan pengetahuannya yang berkaitan dengan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik dan lancar dan mempunyai sebuah kualitas yang memadai sesuai standar yang ditetapkan dalam pendidikan yakni melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara maksimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 sebagai acuan standar konsep yang harus dikuasai, yang menyebutkan bahwa kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan dalam butir 20 yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

1. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari kompetensi guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan maka dapat dijelaskan Kompetensi guru rumpun pendidikan Agama Islam sebagai berikut ini:

1. Penguasaan Landasan Pendidikan

Guru dalam melaksanakan proses pendidikan, dalam hal ini guru rumpun pendidikan agama Islam harus menguasai hal apa yang menjadi landasan dilaksanakannya sebuah kegiatan pendidikan. Landasan pelaksanaan pendidikan meliputi tiga unsur, yakni tujuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, fungsi sekolah dalam masyarakat, dan pemanfaatan prinsip psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada tujuan dilaksanakannya pembelajaran atau pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai sebuah tujuan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup

dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.³³

2. Penguasaan Bahan Pengajaran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan pengajaran terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru pendidikan agama Islam harus menguasai materi yang akan di sampaikan. Penguasaan bahan pengajaran meliputi bahan pengajaran kurikulum pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama dan bahan yang digunakan sebagai pengayaan maupun pengkajian buku-buku teks pelajaran akan relevansinya dengan kurikulum yang digunakan dalam acuan pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam materi-materi pembelajaran harus dikuasai secara matang, sehingga dengan penguasaan bahan pembelajaran apa yang diharapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan.

3. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Program Pengajaran

Program pengajaran harus disusun secara cermat dan sistematis, dengan mengacu pada dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat mengena dan memberikan kemudahan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Di dalam literature pendidikan Islam, paling kurang terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan. Pertama, metode pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centris*); kedua, metode pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centris*); ketiga, metode pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centris*) dan siswa (*student centris*).³⁴

Dengan adanya konsep perencanaan pembelajaran yang matang, yang memuat pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kegiatan

³³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 29.

³⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001, hlm. 202.

pembelajaran dalam bentuk perencanaan kegiatan harian yang disebut sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar sebagai titik tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran yang telah ditetapkan..

4. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Pengajaran

Program pengajaran yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran kemudian diaplikasikannya, secara langsung guru dituntut benar-benar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan sebelumnya, dengan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup tiga ranah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tiga ranah tersebut, pembelajaran yang diberikan pada anak didik mengandung nilai pemahaman, pembiasaan serta sebuah aplikasi yang dilaksanakan oleh anak didik. Sehingga apa yang disampaikan pada pembelajaran, bukan hanya pemberian materi pengetahuan akan tetapi mengarah pada penanaman sikap, prilaku maupun pembentukan karakter anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Kemampuan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Menjadi Guru tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan saja, guru pendidikan agama yang profesional juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik yang mencakup tiga ranah dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi harus berdasar pada aturan atau prosedur pelaksanaan evaluasi, diantaranya meliputi pengkajian konsep dasar pelaksanaan evaluasi, teknik maupun pengolahan evaluasi, penentuan jenis dan bentuk evaluasi, serta penyusunan instrument penilaian. Evaluasi pembelajaran juga harus mencakup semua indikator yang ada, sebagai ukuran pencapaian anak didik dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dari evaluasi tersebut dapat diketahui keberhasilan prestasi anak didik dan juga keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan guru. Dimana kepentingan evaluasi bukan hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan.³⁵

Dari teori itulah guru dapat memanfaatkan sebuah evaluasi yang telah dilaksanakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.



³⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997, hal.135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu sebuah penelitian yang terjun langsung bersinggungan dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini bersifat kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati baik berupa lisan maupun kata tertulis. Dari hasil data yang penulis peroleh dalam penelitian yang dilakukan yang mana data yang diperoleh bersumber dari guru rumpun Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis yaitu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga. Yang tentunya menjadi acuan bagi guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga untuk lebih mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping untuk Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan penelitian ini nantinya digunakan sebagai acuan bagi penulis untuk menjadi seorang guru yang lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Purbalingga. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 30 April 2019. Penelitian ini dilakukan dengan alasan guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga hampir semuanya sudah masuk dalam daftar guru sertifikasi, sehingga menarik untuk diteliti.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud Subjek Penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk menggali data dalam sebuah penelitian. Dimana dari subjek penelitian ini akan didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya:

1. Kepala MTs Negeri 1 Purbalingga

Kepala Madrasah sebagai subjek sekunder, untuk menggali data-data tentang sejarah berdirinya madrasah dan gambaran kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam, serta sebuah kebijakan yang terkait dengan kompetensi yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Purbalingga

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah ini berjumlah 9 orang yang meliputi 2 orang guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 3 orang Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, 2 orang guru Mata pelajaran Fiqih dan 2 orang Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dalam hal ini penulis jadikan subjek utama atau subjek primer, dimana guru merupakan pelaksana secara langsung dalam sebuah proses pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber untuk kevalidan data yang akan diperoleh.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling efisien dalam sebuah penelitian yang akan mengarah pada tujuan utama yakni mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁶

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap dan objektif, penulis menggunakan tiga metode penelitian yaitu:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 63.

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.³⁷

Teknik observasi ini digunakan melalui pembuatan pedoman observasi terkait dengan tujuan yang ingin digali, sehingga dalam melakukan observasi di lapangan hasil yang di peroleh tidak terlepas dari tujuan dilakukannya observasi. Cara melakukan pengumpulan data dengan metode observasi dengan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti yang disertai dengan catatan-catatan terhadap hal-hal yang ditemukan di lapangan pada waktu melakukan observasi, dari data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mendapatkan sebuah teori.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dikelas sebagai bentuk aplikasi dari kecakapan akan pengetahuan terhadap kompetensi profesional.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan itu sudah dipersiapkan secara runtun.³⁸

Penggunaan metode wawancara diawali dengan perumusan pedoman wawancara dan pembuatan daftar pertanyaan yang nantinya digunakan pada saat pelaksanaan wawancara, sehingga dalam pelaksanaan wawancara serta data yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan terkait dengan tujuan dilaksanakannya wawancara. Pemilihan metode wawancara ini karena dalam penelitian dilapangan, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi dalam penelitian. Dengan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, peneliti langsung berhadapan dengan subjek yang diteliti sebagai informan untuk melakukan tanya jawab secara lisan satu arah,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 329.

³⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, hlm. 72.

artinya pertanyaan diberikan dari pihak peneliti atau pewawancara, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari pihak yang diwawancari sebagai pihak informan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk menggali informasi atau data tentang hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga terhadap guru rumpun Pendidikan Agama Islam dan juga dengan Kepala Madrasah.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumentatif seperti keadaan madrasah, jumlah guru, karyawan, dan siswa, visi dan misi madrasah, letak geografi madrasah, sarana dan prasarana yang ada, dan struktur organisasi kelembagaan, serta dokumen-dokumen yang ada, yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagai bukti relevansinya terkait kecakapan terhadap kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga dalam melaksanakan sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰ Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah analisis data Model Miles dan Huberman.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. Alfabeta, 2009, hlm. 89.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data-data yang diperoleh di lapangan yang menrangkum hal-hal yang menjadi pokok utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Penyajian data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.⁴¹

3. Conclusion drawing/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pada tahap awal karena didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

Secara garis besar analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk revisi teori, dan (4) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan dalam penulisan skripsi.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 95.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 99.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga dan Perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga yang mulanya adalah merupakan hasil integrasi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA NU) Karanganyar purbalingga yang berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1963. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 26 September 1968 berubah nama dari PGA NU Karanganyar menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) Karanganyar Purbalingga di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Tanggal 26 September 1968 Nomor : 168/1968.

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian di kalangan Departemen Agama khususnya mengadakan perubahan status, MTs AIN Karanganyar berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karanganyar yaitu pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Maret 1978 : 16/3/1978. Dipimpin oleh Bapak H. Ahmad Tubaji. Selanjutnya pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 terjadi perubahan nama dari MTs Negeri Karanganyar menjadi MTs Negeri 1 Purbalingga sampai dengan sekarang.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga terus menerus berkembang dari tahun ketahun, perkembangan ini dapat dilihat berbagi aspek. Namun secara umum, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga dapat dikategorikan baik.

Sebagai contoh, bangunan yang sebelumnya hanya berbeda lokasi, terus dikembangkan secara bertahap sehingga sampai saat ini, terdapat 14 bangunan gedung yang terdiri dari banyak lokasi dilengkapi sarana yang memadai. Pembangunan terus diupayakan dan dilaksanakan rehab maupun

gedung yang baru. Demikian sebelumnya halaman sekolah yang sebelumnya tidak rata, saat ini telah dibangun sedemikian rupa tampak rapi. Untuk kerindangan, diupayakan dengan menanam pepohonan di taman-taman sekolah. Aspek-aspek lain pun terus dikembangkan.

Perkembangan dari segi siswa, dapat dikatakan stabil. Meskipun jumlah siswa mengalami pasang surut, namun kualitas out-put siswa terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kelulusan yang selalu mencapai 100 %.

Guna meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan, kedisiplinan juga terus ditingkatkan. Upaya ini antara lain, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga masuk pada pukul 06.45 WIB. Kemudian melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Bagi siswa yang terlambat dikenakan sanksi. Demikian pula tata tertib yang lain dilaksanakan dengan baik.⁴³

Adapun kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Purbalingga sejak awal berdirinya sudah dipimpin oleh 6 Kepala, yaitu pada Tahun 1968 - 1986 oleh K.H. Achmad Toebadji, 1986 - 1997 oleh K.H. Achmad Musodiq, 1997 - 2001 oleh H. Jusuf Maulana, 2001 - 2008 oleh Drs. H. Munhamir, 2008 - 2013 oleh Drs. H. Mundirin, 2013 - 2017 oleh Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd.I, 2017 - sekarang kembali di kepalai oleh Drs. H. Mundirin, M.Pd.I.

Sedangkan mengenai perincian tugas dari masing-masing unsur dalam organisasi MTs Negeri Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

1) Kepala Madrasah sebagai Pendidik

- a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 1 April 2019.

- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, dan mengikuti lomba di luar Madrasah.
- d) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan rutin, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala madrasah.
- e) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi, dan bahan-bahan.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

- a) Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
- b) Mengelola administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap.
- c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tenaga Tata Usaha.
- d) Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS, dan komite.
- e) Mengelola administrasi sarana-prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebel, alat laboratorium, dan perpustakaan.

3) Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi.

- a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
- b) Menyusun organisasi ketenagakerjaan di Madrasah baik Wakil Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, Wali kelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan personalia pendukung misalnya Pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olahraga, personalia kegiatan kontemporer seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar Nasional, keagamaan dan sebagainya.
- c) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

- d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal dan merawat sarana prasarana milik Madrasah.
- 4) Kepala Madrasah sebagai penilai supervisor
- a) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
 - b) Melaksanakan program supervise.
 - c) Memanfaatkan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan madrasah.
- 5) Kepala Madrasah sebagai pemimpin Leader
- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, mengambil resiko dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi guru, karyawan, dan anak didik.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi madrasah yang diemban.
 - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
- 6) Kepala Madrasah sebagai pembaharu innovator
- a) Mampu mencari, menemukan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
 - b) Mampu melakukan pembaharuan dibagian kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam mengembangkan sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.
- 7) Kepala Madrasah sebagai pendorong Motivator
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
 - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
 - c) Mampu menerapkan prinsip member penghargaan maupun sanksi hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program, kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Mewakili kepala madrasah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
- 10) Membuat laporan secara berkala

Wakil Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Purbalingga diantaranya:

- 1) Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam bentuk:
 - a) Menyusun program pembelajaran
 - b) Menyusun dan kalender pendidikan
 - c) Menyusun pembagian tugas guru dan dan jadwal pelajaran
 - d) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
 - e) Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan coordinator mata pelajaran
- 2) Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam bagian:
 - a) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS , meliputi Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, Paskibraka.
 - b) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - c) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental.

- d) Membina dan melaksanakan koordinasi.
 - e) Mengatur mutasi siswa.
- c. Staf Wakil Kepala Madrasah
- 1) Tugas Wali Kelas
 - a) Pengelolaan kelas
 - b) Penyelenggaraan Administarsi Kelas, meliputi:
 - 1. Penyusunan dan pembuatan statistik bualn anak didik
 - 2. Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik
 - 3. Pembuatan mutasi peserta didik
 - 4. Pengisian dan pembagian buku laporan hasil belajar siswa
 - 2) Tugas MGMP/guru mata pelajaran
 - a) Melaksanakan dan mengelola KBM
 - b) Membuat alat pelajaran/alat peraga
 - c) Mengisi daftar nilai peserta didik
 - d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - e) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian
 - 3) Tugas BK
 - a) Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - b) Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
 - c) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - d) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
 - e) Melaksanakan kegiatan dan analisis hasil evaluasi belajar
 - 4) Tugas Tata Usaha
 - a) Kepala urusan Tata Usaha bertanggungjawab atas penyusunan program tata usaha madrasah
 - b) Kepala urusan Tata Usaha membantu Kepala Madrasah dalam pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan surat keluar
 - c) Kepala urusan Tata Usaha membantu Kepala Madrasah dalam pengurusan dan pelaksanaan administrasi madrasah

Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Tata Usaha dibantu oleh guru yang diberi tugas oleh Kepala Madrasah untuk mengelola sarana prasarana dan humas, adapun tugasnya adalah:

a) Sarana Prasarana

Adapun tugas sebagai pengelola sarana prasarana adalah:

- (a) Menyusun pengadaan sarana prasarana
- (b) Megkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
- (c) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- (d) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
- (e) Bertanggungjawab terhadap kelengkapan data madrasah serta keseluruhan

Dalam melaksanakan tugasnya, pengelola sarana prasarana juga dibantu oleh staf/Pegawai yang diberi tugas oleh Kepala Madrasah untuk mengelola sarana prasarana yang meliputi:

(a) Pustakawan Madrasah

Adapun tugas Putakawan Madrasah adalah:

- Perencanaan dan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- Pelayanan perpustakaan
- Perencanaan pengembangan perpustakaan
- Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- Inventarisasi dan pengadministrasian

(b) Laboran

Adapun tugas laboran adalah:

- Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium
- Membuat dan menyusun daftar alat laboratorium
- Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium

b) Humas

Adapun tugas dari humas adalah:

- (a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan instansi lain
- (b) Membina hubungan antara madrasah dengan wali murid
- (c) Membina pengembangan antara madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
- (d) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan madrasahKoordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan madrasah.⁴⁵

b. Letak Geografis MTs Negeri 1 Purbalingga

Madrasah Tasanawiyah Negeri 1 Purbalingga terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purabalingga. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 1 Km ke arah timur. Sedangkan jarak madrasah dengan Kantor Kementrian Agama Kabupaten purbalingga kurang lebih 17 Km. secara geografis MTs Negeri 1 Purbalingga terletak di dataran tinggi (pegunungan) dan termasuk wilayah pedesaan.

Adapun batas-batas geografisnya adalah

- 1) Utara : persawahan
- 2) Timur : Jalan Desa
- 3) Barat : Sungai/kali bulan
- 4) Selatan : Desa Kalijaran

Adapun luas keseluruhan adalah:

- 1) Luas Tanah : 7. 630 m²
- 2) Luas bangunan : 1. 713 m²
- 3) Luas halaman : 5. 917 m²

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Purbalingga cukup luas.

⁴⁵ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

c. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Purbalingga

Visi dan Misi didirikannya MTs Negeri Karanganyar Purbalingga adalah:

1) Visi

Beretos kerja tinggi untuk keunggulan akademik dan vokasional bertumpu pada akhlaqul karimah.

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat kerja tinggi dan berkedisiplinan pada seluruh komponen madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan non akademik bagi seluruh warga madrasah.
- c) Menumbuhkan semangat vokasional bagi seluruh warga madrasah.
- d) Menerapkan manajemen partisipasi pada seluruh warga madrasah.
- e) Menanamkan keteladanan dalam akhlak mulia.
- f) Pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

d. Struktural Organisasi MTs Negeri 1 Purbalingga

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga meliputi struktur organisasi Madrasah, personalia MTs Negeri 1 Purbalingga yaitu sebanyak 18 orang, yaitu 15 laki-laki sebanyak 15 orang dan Perempuan sebanyak 3 orang.⁴⁶

e. Keadaan Guru, Staf (Karyawan), dan Siswa

1) Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga adalah berjumlah 43 orang termasuk Kepala Madrasah dengan rincian guru laki-laki berjumlah 18 orang dan guru perempuan berjumlah 22 orang.

2) Keadaan Siswa

Dari data yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019 jumlah siswa terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX, untuk masing-masing tingkat terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu Kelas VII, terbagi menjadi 8 kelas yang terdiri dari kelas A - H yang berjumlah 272

⁴⁶ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

Siswa, terdiri dari 130 Siswa Laki-laki dan 142 siswa Perempuan. Kelas VIII terbagi menjadi 8 kelas yang terdiri dari kelas A-H yang berjumlah 292 siswa, terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 174 siswa perempuan. Dan kelas IX terdiri dari 7 kelas A - G, yang berjumlah 236 siswa, terdiri dari 113 Siswa Laki-laki, dan 123 Siswa. sehingga jumlah kelas dari kelas VII - kelas IX seluruhnya ada 23 kelas dengan jumlah 800 siswa. Terdiri dari 361 siswa laki-laki dan 439 siswa perempuan. Dan setiap kelas ada Walikelasnya Masing-masing.⁴⁷

3) Keadaan Staf (Pegawai)

Staf (Pegawai) di MTs Negeri 1 Purbalingga sebanyak 18 orang, yaitu 15 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Yang bekerja sesuai tupoksi masing-masing.⁴⁸

f. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk menunjang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti Madrasah atau Sekolah yang lain. Seperti Ruang belajar, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Kepala, Perpustakaan, Laboratorium Tempat ibadah, dan alat peraga serta yang sangat penting adalah computer untuk digunakan dalam pengelolaan administrasi.⁴⁹

2. Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga

Kompetensi profesional guru adalah segala sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi penguasaan pengetahuan materi, kualifikasi pendidikan yang harus dimiliki dengan kesesuaian bidang profesi yang diampunya. Pendidikan yang harus ditempuh ataupun dimiliki sebagai seorang guru minimal memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Diploma empat (D IV) atau Strata 1 (S1). Sedangkan kompetensi profesional tersebut meliputi 5 kompetensi yakni menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan

⁴⁷ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga, dikutip pada tanggal 2 April 2019.

⁴⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

⁴⁹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data yang relevan terkait Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI Pada penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga terhadap kompetensi profesional guru, maka penulis mengadakan observasi terkait data yang menunjang tentang kompetensi professional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan Kepala Madrasah serta guru rumpun PAI, dan Pegawai serta dokumentasi data-data yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Terkait dengan Kompetensi Profesional guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga ada beberapa kebijakan yang ditetapkan kepala Madrasah untuk semua tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga baik guru Rumpun Pendidikan Agama Islam maupaun guru bidang studi yang lain. Dimana kebijakan tersebut dirasa dapat menunjang terhadap kinerja guru-guru yang ada di madrasah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan guru diikutsertakan dalam kegiatan MGMP, workshop, seminar pendidikan, serta kegiatan lainnya yang tentunya mendukung terbentuknya kinerja seorang guru yang professional dan berwawasan luas. Dalam bidang IT pihak madrasah menyediakan fasilitas yang tentunya dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran salah satu bentuk riilnya adalah madrasah memasang area hot spot di lingkungan madrasah. Hal lainnya adalah kepala madrasah memberikan tugas keagamaan khusus kepada guru rumpun PAI sesuai kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Yang mana semua kebijakan yang ada didukung sepenuhnya oleh semua guru demi kemajuan pendidikan di madrasah.⁵⁰

Dari penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga diperoleh data bahwa terdapat guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebanyak Sembilan (9) orang guru. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru rumpun

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 2 April 2019.

Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga, yakni kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dimana sebagai seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Strata 1 (S 1) sebanyak delapan (8) orang guru dengan bidang keilmuan Pendidikan agama Islam, sedangkan satu (1) orang guru Rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki ijazah S1 akan tetapi tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dipegangnya.⁵¹

Undang-Undang No 16 Tahun 2005 bab I Pasal I ayat 12 yang berbunyi “Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Melihat dari undang-undang yang telah disebutkan di atas dalam penelitian yang penulis lakukan dari 9 guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga semuanya masuk dalam guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik melalui Uji sertifikasi guru dalam jabatan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah dan guru rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Purbalingga, serta hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas terhadap guru Rumpun Pendidikan Agama Islam terkait dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru khususnya guru Rumpun Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui kompetensi profesional guru Rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Menguasai Landasan Kependidikan

Pada kompetensi ini guru sebagai pelaksana pendidikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran harus memahami apa yang menjadi tujuan pendidikan, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar atau batasan-batasan dalam proses belajar mengajar yang telah di rencanakan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar

⁵¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 2 April 2019.

mengajar tidak keluar dari rencana yang telah ditetapkan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang secara optimal.⁵²

Di samping adanya KBM juga ada kegiatan yang lain yang mendukung adanya penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Purbalingga yaitu kegiatan pembiasaan meliputi hafalan juz ‘amma, shalat duha, dan shalat duhur berjamaah. Namun ada satu ekstrakurikuler yang diperuntukkan untuk peserta didik yang dirasa belum sepenuhnya kurang menguasai dalam baca tulis Al Qur’an yaitu ekstrakurikuler BTA. Ekstarkurikuler ini dirasa menunjang dalam pembelajaran terutama mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.⁵³

Sebelum melaksanakan pembelajaran kita harus mengetahui dan menetapkan tujuan dari pembelajaran, dari tujuan itulah kita dapat membuat program yang akan kita laksanakan dalam pembelajaran. Memang tugas guru sangat berat dan menyita waktu mulai dari membuat program, melaksanakan program, sampai menilai hasil dari pelaksanaan program yakni pembelajaran yang kita laksanakan. Belum lagi kegiatan diluar madrasah yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Akan tetapi karena itu semua menjadi tanggung jawab kita berusaha melaksanakan dengan sebaiknya.⁵⁴

Selain itu sebagai guru yang mana menjadi contoh bagi peserta didik harus mengedepankan akhlakul karimah dan rasa kasih sayang kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan Guru harus menguasai apa yang akan disampaikan dengan metode, strategi pembelajaran, dan penguasaan kelas agar sasaran yang ingin tercapai bisa tercapai dengan baik.⁵⁵

⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. Sangidurrohman Guru Qur’an Hadist pada tanggal 4 April 2019.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag. Guru Akidah Akhlak pada tanggal 4 April 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Laely Fatimah, S. Ag. Guru Fikih pada tanggal 4 April 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Suchufam, S.H.I. Guru SKI pada tanggal 4 April 2019.

b. Penguasaan terhadap bahan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist dengan materi hadist keseimbangan anantara dunia dan akhirat, guru mengaitkan materi tersebut pada contoh nyata yang terjadi di masyarakat. Dengan hal tersebut peserta didik bisa melihat dampak yang nyata dan benar-benar terjadi bagaimana bila seseorang tidak mengamalkan apa isi kandungan hadsit tentang keseimbangan dunia dan akhirat. Dari hal inilah guru dituntut untuk bisa menyampaikn materisecara kreatif dan penuh imajinasai agar peserta didik dapat terbawa secara utuh baik jasmani dan rohani dalam pembelajarn yang dilaksanakan.⁵⁶

Pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi fikh kelas VII guru menggunakan buku pegangan yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MTs Negeri 1 Purbalingga. Pada materi shalat sunnah ghoiru muakad dalam penyampaian materi di depan kelas guru menerangkan materi pembelajaran tidak selalau membawa buku pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengembangkan materi dari refrensi yang ada dan dikaitkan apa yang dilihat bahkan dialami oleh pesrta didik. Guru memnfaatkan media yang tersedia di Madrasah seperti penggunaan LCD proyektor dalam penyampaian materi tentang shalat sunnah ghoiru muakad.⁵⁷

Guru selalu mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, dalam hal ini buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan pengajaran, dengan cara mempelajari sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas tentang relevansi bahan pembelajaran berupa buku teks pelajaran yang ada sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di MTs Negeri 1 Purbalingga, yang selanjutnya diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan tersedinya fasilitas internet dan juga adanya LCD proyektor yang ada, hal ini sangat membantu guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam proses

⁵⁶ Observasi pada tanggal 10 April 2019.

⁵⁷ Observasi pada tanggal 10 April 2019.

pembelajaran. Karena sangat menunjang sekali dalam pencapaian tujuan dalam pembelajaran.⁵⁸

c. Menyusun Program Pengajaran

Penyusunan program pengajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Purbalingga meliputi beberapa hal diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran yang termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang selanjutnya lebih diperinci kedalam indikator pencapaian hasil belajar. Selain itu mereka juga membuat program pembelajaran berupa program pelaksanaan tahunan dan program semester, dimana program tersebut sebagai perencanaan terhadap waktu pelaksanaan pembelajaran dari indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Serta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat mengacu pada pedoman dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap akan melaksanakan pembelajaran di kelas, yang di dalamnya memuat perencanaan dari awal sampai akhir setiap pelaksanaan pembelajaran yang diajukan kepada Kepala Madrasah untuk diketahui serta mendapatkan persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.⁵⁹

Dalam penyusunan program, Guru Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Purbalingga tak lepas dari penentuan bahan pembelajaran yang akan diberikan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan antara bahan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, pemilihan dari berbagai metode yang tepat dilakukan guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga dengan cara penyesuaian terhadap materi yang akan diberikan dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan metode

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Suchufam, S.H.I. mapel SKI pada tanggal 10 April 2019.

⁵⁹ Dokumentasi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MTs N1 Purbalingga dikutip tanggal 12 April 2019.

pembelajaran yang tepat, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.⁶⁰

d. Melaksanakan Program Pengajaran

Program-program yang telah dibuat tersusun dengan baik, diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Praktek pelaksanaan pembelajaran, guru Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Purbalingga dengan maksimal dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman, hal ini dapat dilihat dari keadaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik, dimana pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan serta keaktifan yang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran, guru maupun pihak madrasah adalah satu kesatuan yang mana keduanya harus memaksimalkan dalam menciptakan iklim lingkungan belajar sebaik mungkin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan tepat dan sebaik mungkin sesuai dengan materi yang diberikan. Karena dengan penggunaan media dalam pembelajaran suasana pembelajaran tidak monoton. Apalagi seorang guru dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan unik tentunya pembelajaran suasana pembelajaran akan semakin hidup.⁶¹

Di samping faktor guru, kondisi lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran yang optimal. Hal ini ditandai dengan tata ruang yang tepat, pembuatan taman-taman kecil di depan masing-masing kelas yang mana hal ini bertujuan untuk membuat lingkungan madrasah yang asri. Hal ini membawa dampak bagi suasana batin dan daya fikir peserta didik yang positif karena susasana lingkungan dimana mereka belajar tertata dengan rapi dan nuansa yang indah.⁶²

e. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar Yang Telah Dilaksanakan

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui taraf pencapaian anak didik terhadap

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 12 April 2019.

⁶¹ Observasi pada tanggal 12 April 2019.

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 15 April 2019.

pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap anak didiknya. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga, dalam pelaksanaan evaluasi mengacu pada pedoman-pedoman pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Evaluasi dilaksanakan dari mulai pembuatan konsep melaksanakan evaluasi, seperti menentukan teknik evaluasi yang akan dilaksanakan, penyusunan alat penilaian seperti instrumen dan jenis evaluasi yang akan digunakan ditentukan dan dibuat dengan baik sehingga dapat mengukur pencapaian terhadap indikator pencapaian hasil belajar yang ditentukan. Disini guru harus bisa mengkonsep terhadap evaluasi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, tentunya agar dalam pelaksanaan evaluasi sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran dalam kegiatan KBM yang dilakukannya.⁶³

Setelah proses evaluasi dilaksanakan guru melakukan pengolahan dari hasil evaluasi, yakni koreksi jawaban dari peserta didik serta melalui tahap analisis terhadap pertanyaan dan jawaban dari anak didik. Dengan analisis tersebut, dapat diketahui anak didik yang telah mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang telah ditetapkan. Anak didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal selanjutnya dilaksanakan kegiatan perbaikan serta pelaksanaan pengayaan terhadap anak didik yang telah mencapai batas ketuntasan minimal agar lebih optimal terhadap daya serap peserta didik.

G. Analisis Data

Kompetensi dalam sebuah profesi atau pekerjaan adalah hal yang wajib yang harus dimiliki Guru dalam menjalankan tugasnya dilihat dari segi kompetensi profesional guru, Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 Kompetensi Profesional Guru meliputi:

- f. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ali Maskur, S.Pd.I. pada tanggal 15 April 2019.

- g. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - h. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - i. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Tentunya didukung dengan faktor kualifikasi pendidikan yang memadai yang sesuai dengan bidang akademik dan peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi untuk pengembangan pada dirinya yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam melaksanakan pengajaran di sebuah sekolah/madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 sebagai acuan standar konsep yang harus dikuasai, yang menyebutkan bahwa kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan dalam butir 20 yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

1. Menginterpretasikan materi , struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan kompetensi profesional itu sendiri merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yang meliputi lima kompetensi, yakni kompetensi dalam menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasar penyajian data-data yang diperoleh peneliti di lapangan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan merujuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 terkait standar kualifikasi akademik, dari Gurun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 9 orang, satu

diantaranya pendidikan S1 nya tidak sesuai bidang keilmuan yang ditekuninya dalam mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Namun demikian beliau selalu berusaha untuk menjalani profesinya sebagai seorang guru, salah satu bentuknya adalah membaca buku referensi yang terkait dengan pengembangan profesi keguruan, kegiatan-kegiatan ilmiah seperti forum MGMP, Workshop, seminar, maupun pelatihan-pelatihan yang di dalamnya memberikan sebuah pengetahuan dan pelatihan berbagai ketrampilan terkait dengan profesi keguruan yang dirasa banyak membantu dalam mengembangkan profesinya sebagai guru, yang kemudian diaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MTs Negeri 1 Purbalingga selain melaksanakan kegiatan akademik dengan perpedoman pada tujuan pendidikan nasional serta visi misi yang telah ditetapkan yang harus diwujudkan dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di madrasah, juga melaksanakan kegiatan non akademik dengan tujuan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan non akademik yang dilakukan berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, MTQ, Drumband, PMR, sepakbola, Voly dan kegiatan ekskul lainnya. Selain kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, shalat duha, dan pembacaan Asmaul Husna. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dengan harapannya bahwa madrasah mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan di tengah-tengah masyarakat yang mengedepankan pendidikan agama maupun non agama serta berbagai keterampilan yang dapat bermanfaat bagi anak didik dalam menyongsong masa depan. Sehingga mampu menjadi generasi yang perpengetahuan luas, cakap dalam berbagai bidang keterampilan, mampu bersaing secara sehat, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada, melaksanakan pengajaran mengacu pada kompetensi profesional, hal tersebut ditunjukkan dari pengetahuannya dalam mengkonsep tentang program-program pembelajaran, bahan materi pembelajaran inti maupun bahan penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum melau

pemahaman dan penelaahan terhadap bahan materi pembelajaran itu sendiri, yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di mana program-program dan bahan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman ataupun batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efisien dan mengarah pada tujuan pencapaian pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan penerapan dari konsep yang telah direncanakan dalam bentuk program pembelajaran, baik metode pembelajaran maupun keterampilan-keterampilan mengajar yang digunakan secara tepat akan relevansinya terhadap materi yang diajarkan kepada anak didik, penciptaan suasana pembelajaran lingkungan madrasah yang mendukung pembelajaran maupun suasana pembelajaran di dalam kelas yang diciptakan guru dengan mengkondisikan atau penguasaan kelas yang baik. Proses kegiatan akhir dari proses belajar mengajar, yang mengacu pada pedoman pelaksanaan evaluasi. Kegiatan evaluasi terhadap anak didik dilaksanakan guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga dengan baik. Dari penyusunan alat evaluasi yaitu instrumen maupun jenis evaluasi yang digunakan dalam kegiatan evaluasi dibuat dan disesuaikan dengan terevaluasinya seluruh indikator yang ditetapkan, serta pemberian klarifikasi oleh guru terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada anak didik. Selanjutnya melalui tahap koreksi dan analisis dari hasil kegiatan evaluasi tersebut dapat mengetahui taraf pencapaian dalam pembelajaran, sehingga dapat menentukan program perbaikan ataupun pengayaan terhadap anak didik, serta dijadikan sebagai evaluasi bagi guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan maupun yang akan datang sebagai bahan acuan dalam menentukan standar ketuntasan minimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari penelitian yang dilakukan penulis maka guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sesuai dengan kompetensi profesional.

Dari data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang penulis sajikan, guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yang

ada di MTs Negeri 1 Purbalingga, telah memenuhi persyaratan sebagai guru pendidikan agama Islam dimana dalam pelaksanaan pendidikan, telah mengacu pada kompetensi profesional. Hal tersebut didasarkan pada kualifikasi pendidikan dan hal-hal yang menjadi persyaratan sebagai tenaga pendidik yang profesional baik dari segi wawasan pengetahuan keagamaan, kualifikasi akademik yang dimiliki, dapat dijadikan ukuran kapasitas mereka sebagai guru pendidikan agama Islam untuk menjalankan proses pendidikan agama islam dapat memenuhi syarat yang ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam simpulan ini, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 1 Purbalingga serta analisis data secara cermat, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Kompetensi profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga dari kualifikasi akademik, semuanya sudah memenuhi kualifikasi akademik sesuai yang dipersyaratkan dalam Sistem Pendidikan Nasional namun satu orang guru tidak sesuai bidang keilmuan yang ditempuh. Namun dari kepemilikan sertifikat pendidik semua guru rumpun Pendidikan Agama Islam sudah bisa dikatakan sebagai guru profesional.

Selanjutnya merujuk pada permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru khususnya Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam dan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan penulis guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga telah memenuhi standar yang dipersyaratkan sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, dan melaksanakan tugasnya sebagai guru yang memiliki kompetensi professional yang dibuktikan dengan adanya program dan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pengetahuan agama Islam yang dimiliki, serta ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada kompetensi professional yang telah ditetapkan.

B. Saran-Saran

Dengan kerendahan hati, melalui skripsi ini, penulis sedikit memberikan saran antara lain:

1. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga untuk selalu meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama dalam kompetensi profesional

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga yang keilmuannya secara akademik belum sesuai untuk mengambil jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya sebagaimana dimaksudkan dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007
3. Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, di zaman modern seperti sekarang ini haruslah bisa memanfaatkan IT dalam pembelajaran yang dilakukannya dalam dunia pendidikan. karena dalam teknologi IT banyak sekali media yang menarik yang bisa digunakan dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih hidup.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia rahmat, hidayah, dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun dalam penulisan skripsi ini masih dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penulisan, maupun lainnya, namun demikian penulis berharap semoga penulisan skripsi ini, sedikit banyak dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi profesional khususnya guru dan semua praktisi pendidikan demi tercapainya sebuah harapan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Di kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa dukungan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah dituangkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca yang budiman serta semua lapisan pada umumnya. *Jaza kumullah khoirul jaza'*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.A
- Abuddin Nata, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.A
- _____, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grasindo.A
- Depag RI, 2005, *Al-Qur 'an Terjemah*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media
- Depdiknas, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka.A
- Depdiknas, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: PT. Bina Tama Raya.A
- Depdiknas, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.A
- E Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.A
- John M Echols dan Hassan Shadily, 1992, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XX*, Jakarta: PT Gramedia.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.A
- Martinis Yamin, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 2005 tentang Guru dan Dosen*.A
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.A
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.A
- Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Bandung: PT Bumi Aksara.A
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.A
- Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta.A

Zakiah Daradjat, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.A

Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. STAIN Press.A

Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.A

